

The Effect of Group Activity Therapy on the Verbal Ability of Schizophrenia Patients

Pengaruh Terapi Aktifitas Kelompok Terhadap Kemampuan Verbal Pasien Skizofrenia

Fatmawati¹, Zaenal², Rahmiati Mahulauw³
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Makassar

ABSTRAK

Terapi aktifitas kelompok adalah psikoterapi yang dilakukan pada kelompok klien bersama sama dengan jalan berdiskusi satu sama lain dipimpin oleh seseorang terapis atau petugas kesehatan jiwa. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Terapi Aktifitas Kelompok Terhadap Kemampuan Verbal Pasien Skizofrenia. Penelitian ini dilakukan di Rawat di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan September 2022. Jenis penelitian ini adalah desain quasi eksperimen pre test and post test one group. Populasi dalam penelitian inisebanyak 65 orang dengan jumlah sampel sebanyak 10 responden, yang diperoleh dengan menggunakan teknik consecutive sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan uji statistik *Paired Samples Test*. Dari uji analisis data diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi aktifitas kelompok terhadap kemampuan verbal pasien skizofrenia dengan nilai $p = 0,001$. Ini menunjukkan bahwa nilai $p < = 0,05$. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi aktifitas kelompok terhadap kemampuan verbal pasien skizofrenia. Diharapkan pihak rumah sakit lebih memperhatikan mengenai keaktifan pasien agar pasien mampu mengepresikan diri dan mampu melakukan kemampuan variabel. Kata Kunci :TAK, Kemampuan Verbal, Skizofrenia.

ABSTRACT

Group activity therapy is psychotherapy carried out in groups of clients together by discussing with each other led by a therapist or mental health worker. The aim of this research is to determine the effect of group activity therapy on the verbal abilities of schizophrenia patients. This research was conducted in Rawat at RSKD South Sulawesi Province in September 2022. This type of research is a one group pre-test and post-test quasi-experimental design. The population in this study was 65 people with a total sample of 10 respondents, obtained using consecutive sampling techniques in accordance with the inclusion and exclusion criteria. The data obtained in this research was processed using the Paired Samples Test statistical test. From the data analysis test, the research results showed that there was an effect of group activity therapy on the verbal abilities of schizophrenia patients with a value of $p = 0.001$. This shows that the p value $< = 0.05$. From the results of this research, it can be concluded that there is an influence of group activity therapy on the verbal abilities of schizophrenia patients. It is hoped that the hospital will pay more attention to patient activity so that patients are able to express themselves and are able to perform variable abilities.

Keywords: TAK, Verbal Ability, Schizophrenia.

*Corresponding Author

Nama: Fatmawati

Email: fatmawati.dty@uim-makassar.ac.id

Afiliasi: fakultas ilmu Kesehatan universitas islam makassar

Received: 2023-12-03

Accepted: 2024-02-11

Published: 2014-02-12

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan gangguan psikotik yang berat serta cenderung bersifat kronis sehingga memerlukan perawatan jangka panjang. Karakteristik skizofrenia yang memerlukan secara berkelanjutan dan terus menerus sering menyebabkan penderita rentang mengalami kekambuhan. Kekambuhan gangguan jiwa di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain individu atau pasien, penanggung jawab pasien, lingkungan dan keluarga. Skizofrenia mengalami penurunan fungsi kognitif (Felicia, 2011).

Menurut WHO (2012) skizofrenia merupakan gangguan mental yang berat yang mempengaruhi sekitar 7 per seribu dari populasi orang dewasa terutama di kelompok usia 15-35 tahun. Dalam masyarakat umum terdapat 0,2% - 0,8% penduduk yang mengalami skizofrenia. Di Indonesia terdapat 6-19 orang per 1000 penduduk dunia mengalami skizofrenia. Menurut Chandra hasil survey di Indonesia memperlihatkan bahwa sekitar 1-2% penduduk menderita skizofrenia hal ini berarti sekitar 2-4 juta jiwa dari jumlah tersebut di perkirakan penderita yang aktif sekitar 700,000- 1,4 juta jiwa (Sulistiyawati, 2011)

Diperkirakan satu dari empat penduduk Indonesia mengidap penyakit gangguan jiwa. Jumlah ini cukup besar, artinya 50 juta atau 25% dari jumlah penduduk Indonesia yang mengalami gangguan kesehatan jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa gangguan kesehatan jiwa memiliki proporsi yang tinggi dalam masalah kesehatan masyarakat secara umum (Widyas, 2014)

Dalam pengembangan pengukuran untuk skizofrenia, Willkson dan kolega dalam Fajrianthi (2013) mengemukakan bahwa, pengukuran kualitas hidup bukan di desain untuk mengdiagnosis tapi untuk mengukur kesehatan dan kesejahteraan pasien termasuk isu-isu penting terkait dengan pasien. Sehingga dapat dikatakan kualitas hidup skizofrenia adalah evaluasi subyektif penderita akan kesejahteraan dan kepuasan hidupnya terkait dengan kondisi fisik, psikologis, dan sosial dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari pasca diagnosis.

Hasil dari riset kesehatan kementerian kesehatan tahun 2013 menunjuk penderita gangguan jiwa berat di Indonesia mencapai 1,7% dan angka prevalensi tertinggi 2,75%. Bukti bukti menunjukkan adanya penurunan tingkat kualitas hidup pada pasien skizofrenia. Kualitas hidup di defenisikan sebagai persepsi subjektif dari individu terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari yang di alaminya. Kualitas hidup penderita skizofrenia di pengaruhi oleh tiga domain yaitu psikososial, motivasi dan energi dalam beraktifitas, serta tiga domain tersebut menjadi dasar dalam pembuatan alur ukur kualitas hidup pasien skizofrenia (Sukma, 2015)

Terapi aktivitas kelompok adalah terapi modalitas yang dilakukan perawat kepada sekelompok klien yang mempunyai masalah keperawatan yang sama. Aktifitas yang di gunakan sebagai terapi, dan kelompok digunakan sebagai target asuhan. Di dalam kelompok terjadi dinamika interaksi yang saling bergantung, saling membutuhkan dan menjadi laboratorium tempat klien berlatih perilaku baru yang adaptif untuk memperbaiki perilaku lama yang maladaptif. Penggunaan kelompok dalam praktik kesehatan jiwa memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan, pengobatan atau terapi pemulihan kesehatan seseorang. Keuntungan yang dapat di peroleh klien melalui terapi aktifitas kelompok meliputi dukungan, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan hubungan interpersonal dan juga menggunakan uji realitas pada klien dengan gangguan orientasi realitas (Akemat,2010)

Kemampuan verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata kata baik secara lisan maupun tulisan. Melalui kata kata perasaan, emosi, pemikiran, gagasan dan lain lain. Bahasa verbal merupakan sarana untuk menyampaikan perasaan, pikiran dan maksud tujuan (Mulyana, 2016)

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah metode quasi eksperimen pre test and post test one group. untuk melihat Pengaruh terapi aktifitas kelompok terhadap kemampuan verbal pasien skizaofrenia yang dilaksanakan di RSKD Provinsi sulawesi selatan pada bulan agustus 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 10 dari jumlah populasi sebanyak 68 orang yang ditarik menggunakan tehnik consecutive sampling *dengan kriteria* umur remaja akhir hingga dewasa akhir, tidak memiliki penyakit fisik serta tidak mengalami kecatatan fisik.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik menurut Sebelum diberikan Tindakan terapi aktifitas kelompok terhadap kemampuan verbal pasien

Kemampuan Verbal Pasien	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	2	20,0
Kurang	8	80,0
Total	10	100.0

Diketahui bahwa dari 10 responden terdapat kemampuan verbal pasien yang baik sebanyak 2 responden (20,0%), dan sedangkan kemampuan verbal pasien yang kurang sebanyak 8 responden (80,0%).

Tabel 2 Karakteristik menurut Sesudah diberikan Tindakan terapi aktifitas kelompok terhadap kemampuan verbal pasien

Kemampuan Verbal Pasien	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	9	90,0
Kurang	1	10,0

Total	10	100.0
-------	----	-------

Diketahui bahwa dari 10 responden terdapat kemampuan verbal pasien yang baik sebanyak 9 responden (90,0%), dan sedangkan kemampuan verbal pasien yang kurang sebanyak 1 responden (10,0%). Tabel 3 Distribusi responden menurut Tindakan terapi aktifitas kelompok terhadap kemampuan verbal pasien

Tabel 3. Paired Samples Test Kemampuan Verbal Pasien

Kemampuan Verbal Pasien	T	df	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Pre Tindakan Kemampuan Verbal - Post Tindakan Kemampuan Verbal	4,583	9	0,001	0,354	1,046

Berdasarkan table 5.5 diketahui bahwa dari Uji Paired Samples Test bahwa didapatkan nilai t hitung sebesar 4,583, nilai lower yang didapatkan yaitu 0,354 dan nilai opper yaitu 1,046 yang jika dilakukan terapi aktifitas kelompok terus menerus akan meningkat atau kemampuan verbal pasien akan lebih baik lagi, dengan df atau derajat bebas 9 (N-1) sehingga nilai Sig.(2-tailed) yang didapat yaitu $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi aktifitas kelompok terhadap kemampuan verbal pasien skizofrenia yang di rawat di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan.

PEMBAHASAN

Gambaran sebelum diberikan Tindakan terapi aktifitas kelompok pada pasien rawat inap di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan diketahui bahwa dari 10 responden terdapat kemampuan verbal pasien yang baik sebanyak 2 responden (20,0%). Hal ini karena sebagian pasien sebelumnya sudah sering mengikuti terapi aktifitas kelompok yang dilakukan oleh mahasiswa yang praktek di rumah sakit khusus daerah provinsi sulawesi selatan sehingga pasien sudah mampu melakukan mengespresikan diri seperti mampu memperkenalkan dirinya dengan baik terhadap teman temanya dan mampu aktif dalam proses pengkajian.

Sedangkan kemampuan verbal pasien yang kurang sebanyak 8 responden (80,0%). Hal ini karena sebelum diberikan tindakan pasien masih malu dan ragu dalam memperkenalkan dirinya kepada teman dan peneliti sehingga kemampuan verbal pasien kurang baik.

Pengaruh terapi terapi aktifitas kelompok terhadap kemampuan verbal pasien skizofrenia yang di rawat di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 10 responden terdapat kemampuan verbal pasien yang baik sebanyak 9 responden (90,0%). Hal ini karena pasien sudah mampu menjelaskan nama, hoby, asal, nama teman serta mampu mempersentasikan apa yang menjadi terapi yang di berikan pada pasien

seperti mampu menjelaskan apa yang di maksud skizofrenia, hal ini semua mampu dilakukan pasien karena waktu terapi kelompok berlangsung semua pasien di ikut sertakan dan di berikan penjelasan mengenai penyakit yang di derita, dan cara untuk menghindarinya, serta di anjurkan untuk melakukan perkenalan diri pada semua teman yang ikut terapi aktivitas kelompok yang bertujuan untuk membuat pasien kemampuan verbal yang baik

Kemampuan verbal pasien yang kurang sebanyak 1 responden (10,0%). Hal ini karena pasien selama terapi berlangsung malu untuk menyampaikan nama, hoby, asal, dan ruangnya di rawat, serta kurangnya keaktifan pasien dalam terapi berlangsung sehingga pasien kurang mampu memiliki kemampuan verbal yang baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari Uji Paired Samples Test bahwa didapatkan nilai t hitung sebesar 4,583, nilai lower yang didapatkan yaitu 0,354 dan nilai opper yaitu 1,046 yang jika dilakukan terapi aktifitas kelompok terus menerus akan meningkat atau kemampuan verbal pasien akan lebih baik lagi, dengan df atau derajat bebas 9 (N-1) sehingga nilai Sig.(2-tailed) yang didapat yaitu $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi aktifitas kelompok terhadap kemampuan verbal pasien skizofrenia yang di rawat di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini karena pasien mampu mengepresikan dirinya saat terapi berlangsung seperti mampu menjelaskan dengan baik mengenai identitas masing masing kepada teman-temannya serta mampu menjelaskan mengenai hal yang dapat mengganggu dirinya atau mampu menerapkan cara untuk mengontrol halusinasi yang dapat mengganggu pasien, serta aktifnya pasien dalam bertanya maupun mampu menjawab pertanyaan dari peneliti sehingga kemampuan verbal pasien yang di dapatkan lebih banyak yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa terapi aktifitas kelompok dapat mempengaruhi kemampuan verbal pasien yang mengalami gangguan jiwa karena terapi aktifitas kelompok memberikan kesempatan semua pasien untuk berbicara dan menyampaikan apa yang ingin di sampaikan pasien sehingga pasien merasa rileks dan di hargai dan berdampak kepada kemampuan verbal pasien yang baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa Hambatan komunikasi verbal adalah penurunan, perlambatan, atau ketiadaan kemampuan untuk menerima, memproses pesan (stimulus) yang di terima, dan tidak mampu memberi respon yang sesuai karna kerusakan sistem di otak. Pasien memperlihatkan cara berkomunikasi yang tidak sesuai dengan stimulus dari luar, jawaban tidak sesuai dengan realitas. Hambatan komunikasi verbal pada umumnya terdapat pada pasien gangguan jiwa yang mengalami gangguan proses pikir (waham dan halusinasi) . untuk mengkaji pasien hambatan komunikasi verbal, dapat di gunakan wawancara dan obserfasi kepada pasien dan keluarga (Menurut prasetyo, 2016).

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh terapi aktifitas kelompok terhadap kemampuan verbal pasien skizofrenia. Diharapkan rumah sakit dapat menyediakan bahan dan alat yang mendukung dalam proses terapi aktifitas kelompok di rumah sakit atau di ruangan perawatan, penelitian ini sebagai bahan kajian untuk memberikan asuhan keperawatan yang lebih baik lagi agar pasien yang mengalami gangguan jiwa mampu mengoptimalkan kemampuan verbalnya.

KEPUSTAKAAN

- Aziz Alimul Hidayat, (2011) *metode penelitian keperawatan dan tehnik analisis data*.Salemba Medika
- Aristina. *Pengaruh terapi aktifitas kelompok* halawaaristina@yahoo.co.id Bagus (2010) A.P, *Buku Ajar Psikologi Komunikasi fakultas psikologi Unair* Dermawan, (2013). *Keperawatan jiwa konsep dan kerangka kerja asuhan keperawatan jiwa*
- Kemendes RI. 2012. *Faktor faktor yang berhubungan dengan keluarga pasien terhadap kekambuhan skizofrenia* di badan layanan umum daerah (BLUD)
- Muhith,A (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori Dan Aplikasi*
- Nur Fajariyah, (2014) *Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Harga diri rendah*. Trans info Media, Jakarta
- Nengah sutrisna W, (2013) *Narkoba psikotropika dan gangguan jiwa*. Medical Book
- Purwaningsih,W (2012). *Asuhan keperawatan jiwa*.Nuha medika.yogyakarta.
- Prabowo,E (2017)*Konsep dan aplikasi asuhan keperawatan jiwa*.Nuha Medika. Yogyakarta
- Prabowo,E,(2014).*keperawatan jiwa*. Nuha medika. Yogyakarta
- Priyanto, (2012).*Komunikasi dan konseling*, jakarta Salemba medika
- Rumah sakit jiwa aceh. [https://www.scribd.com/doc/153801614 / yudi pratama – recapse – skizofrenia](https://www.scribd.com/doc/153801614/yudi-pratama-recapse-skizofrenia)
- Sukma. (2015). *Gambaran kualitas hidup pasien skizofrenia poli klinik jiwa rumah sakit jiwa grhasia yogyakarta*. [https:// www. Google. co. Id](https://www.google.co.id)
- Surya.(2017) *Buku ajar asuhan keperawatan jiwa* , Nuha Medika; Yogyakarta
- Yulifah (2013), *Komunikasi dan konseling dalam Kebidanan*, jakarta: Salemba medika.
- Yanti (2016), *Peran terapi aktifitas kelompok sosialisasi*,